



Analisis Paralelisme dalam Puisi *Hilang (Ketemu)* Karya Sutardji Calzoum Bachri

Satria Wijaya¹⁾, Destiani²⁾, Tiara Herya Putri³⁾

E-mail: satriawijaya@malahayati.ac.id

Universitas Malahayati¹⁾, Universitas Lampung²⁾³⁾

Abstract

Poetry '*Hilang (Ketemu)*' a signature work by Sutardji Calzoum Bachri, is presented in a beautiful stanza with the selection of diction as its characteristic. The forms of meaning and typography displayed in his poetry also embellish the style of language in his poems. This study aims to analyze the use of figurative language namely parallelism, assonance, alliteration, and the meaning contained in the poetry '*Hilang (Ketemu)*'. This research is a type of qualitative research. The data in this study is in the form of an array of poetry by Sutardji Calzoum, '*Hilang (Ketemu)*' which contains figurative language. Data collection techniques used in the form of see, read, note. Furthermore, the data analysis technique used is descriptive qualitative. The data analysis steps used were reading and listening to the poetry '*Hilang (Ketemu)*'; then analyze the style of language used in it; grouping the results of data analysis; describe the results of the analysis. The results of this study indicate that the poetry '*Hilang (Ketemu)*' contains figurative language in the form of parallelism, assonance, alliteration, repetition, and meaning.

Keywords: Alliteration, Assonance, Parallelism, Poetry, Repetition.

Abstrak

Puisi yang berjudul '*Hilang (Ketemu)*' ciptaan Sutardji Calzoum Bachri disuguhkan dalam bentuk bait yang indah dengan pemilihan diksi sebagai ciri khasnya. Bentuk makna maupun tipografi yang ditampilkan dalam puisinya turut memperindah gaya bahasa dalam puisi-puisi karyanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa yakni paralelisme, asonansi, aliterasi, dan makna yang terkandung di dalam puisi '*Hilang (Ketemu)*'. Kajian ini ialah salah satu kajian kualitatif. Data dalam kajian ini berupa larik puisi '*Hilang (Ketemu)*' karya Sutardji Calzoum yang mengandung gaya bahasa. Teknik untuk menggumpulkan data ialah simak, baca, catat. Selanjutnya teknik untuk menganalisis data berupa deskriptif kualitatif. Langkah-langkah kajian dalam menganalisis data, yakni membaca dan menyimak puisi '*Hilang (Ketemu)*'; selanjutnya menganalisis gaya bahasa yang digunakan di dalamnya; mengelompokkan hasil analisis data; mendeskripsikan hasil analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan puisi '*Hilang (Ketemu)*' mengandung gaya bahasa berupa paralelisme, asonansi, aliterasi, repetisi, dan makna.

Kata Kunci: Aliterasi, Asonansi, Paralelisme, Puisi, Repetisi.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan buah tangan dari hasil imajinasi dan kreativitas seseorang melalui suatu proses dan usaha yang besar. Fenomena munculnya imajinasi dan kreativitas pengarang dalam menciptakan

karya sastra, dapat berasal dari berbagai macam tempat maupun suasana. Sastra ialah seni bahasa yang berasal dari ungkapan dengan spontan atau dari perasaan paling dalam. Sastra ialah ekspresi pikiran dalam bahasa, yakni pandangan, ide, pemikiran, dan



semua kegiatan mental manusia. Sastra juga merupakan inspirasi yang diekspresikan dalam bentuk keindahan (Kartikasari & Suprpto, 2018).

Hasil gagasan pengarang yang dituangkan dalam karya sastra, dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan. Munculnya imajinasi dan kreativitas pengarang dalam menciptakan karya sastra dapat terjadi pada sebuah lingkungan di mana pengarang berada. Hal itu sangat mempengaruhi hasil dari suatu karya yang diciptakan oleh seorang pengarang. Lingkungan sebagai tempat lahirnya karya sastra, erat kaitannya dengan kebiasaan, gaya hidup, dan kepercayaannya.

Pada hakikatnya karya sastra merupakan suatu rekaan, tetapi karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Untuk menciptakan suatu karya sastra yang berkualitas, karya sastra diciptakan melalui suatu proses kreatif dan usaha yang besar. Ide atau gagasan yang telah diciptakan oleh seorang pengarang, akan semakin terkesan dan tampak estetik jika mampu menarik perhatian pembaca. Selain itu, karya sastra yang diciptakan oleh pengarang tentunya mengandung nilai fungsi. Karya sastra juga dapat diartikan sebuah karangan dalam bentuk kata yang di dalam karangan tersebut terdapat nilai-nilai yang sangat berguna bagi

pembaca. Seperti halnya di kehidupan masyarakat, karya sastra sangat berfungsi sebagai hiburan, pendidikan, serta dapat memberikan pelajaran terkait nilai-nilai moral, sosial, budaya, bahkan nilai agama yang bisa dicontoh dan diteladani bagi pembaca.

Sutardji Calzoum Bachri merupakan salah satu penyair kontemporer yang berdedikasi dalam dunia syair di Indonesia. Selain itu, Sutardji juga pelopor penyair angkatan 1970-an yang dijuluki Datuk Seri Pujangga Utama. Syair-syair dan puisinya banyak berkembang di Indonesia dan digemari oleh khalayak, salah satunya puisi yang berjudul '*Hilang (Ketemu)*'. Puisi tersebut menjadi objek material dalam kajian ini, dengan menganalisis gaya bahasa yang terdapat di dalamnya. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia yang digunakan untuk komunikasi dalam berinteraksi. Setiap manusia memakai bahasa dalam interaksi di masyarakat, sehingga bisa komunikasi dengan lancar. Tanpa melalui bahasa, manusia belum tentu bisa melakukan interaksi. Segala aktivitas manusia di lingkungan yang penuh keberagaman budaya bisa tercipta dengan optimal apabila terkandung bahasa di dalamnya. Pemakaian bahasa untuk berkomunikasi memiliki tujuan sebagai penyampaian informasi untuk



aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat.

Begitu halnya dengan bahasa yang terdapat pada puisi '*Hilang (Ketemu)*'. Puisi tersebut merupakan salah satu puisi yang memiliki makna mendalam jika dikaji dengan baik. Pemilihan diksi yang digunakan oleh Sutardji mengandung ciri khas tersendiri yang dapat memperindah puisi tersebut. Puisi karya Sutardji disuguhkan dalam bentuk bait yang indah dengan pemilihan diksi sebagai ciri khasnya, bentuk makna maupun tipografi yang ditampilkan dalam puisinya turut memperindah gaya bahasa dalam puisi-puisi karyanya. Analisis gaya bahasa pada puisi digunakan untuk mengkaji berbagai bentuk makna maupun nilai keindahan yang dapat terlihat di dalam struktur puisi. Oleh karena itu, puisi ini dapat dikaji dari segi paralelisme, repetisi, asonansi, aliterasi, dan makna yang terkandung di dalamnya.

Kajian paralel puisi ini dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan bahasa deskriptif ini dapat memperkuat tema kehilangan dalam puisi. Puisi Kehilangan (Bertemu) karya Sutardji Calzoum Bachri menggambarkan kehilangan dalam berbagai bentuk. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana puisi ini memengaruhi pembaca dan menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam. Hasil penelitian

puisi gaya paralel "*Hilang (Ketemu)*" mempunyai manfaat untuk menarik perhatian pembaca. Paralelisme dapat digunakan untuk menarik perhatian pembaca karena kata atau frasa yang sama diulang dalam kalimat yang berurutan. Penggunaan paralelisme dapat membuat puisi lebih menarik dan hidup. Rumusan masalah yang ditemukan adalah gaya paralelisme yang digunakan dalam puisi "*Hilang (Ketemu)*" karya Sutardji Calzoum Bachri dan pengaruhnya terhadap pemaknaan puisi. Tujuan penelitian ini dapat membantu untuk memahami isi dan makna dari teks, dan mengetahui pola-pola paralelisme yang terdapat pada teks tersebut.

II. METODE

Jenis kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Selanjutnya pemilihan metode, yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memuat unsur kesalahan berbahasa dalam suatu karya tulis. Metode deskripsi merupakan salah satu sistematika penulisan yang memiliki tujuan untuk menjabarkan dan melukiskan secara deskripsi dan sistematis secara faktual dan akurat sesuai dengan fakta berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji (Nazir, 2003). Sejalan dengan metode, maka instrumen yang digunakan berupa peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak, baca, catat. Menurut



(Sugiono, 2010), teknik pengumpulan adalah suatu langkah atau tata cara dengan amat strategis ketika pelaksanaan kajian. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dilaksanakan dengan: (1) membaca puisi 'Hilang' (Ketemu) karya Sutardji Calzoum Bachri; (2) mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat pada puisi 'Hilang' (Ketemu) karya Sutardji Calzoum Bachri; (3) mengklasifikasikan gaya bahasa pada puisi tersebut; (4) menyajikan data yang diperoleh; (5) mendeskripsikan data-data tersebut untuk memperoleh suatu hasil penelitian dan pembahasan; (6) menyimpulkan data, untuk mendapatkan hasil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Puisi 'Hilang (Ketemu)' merupakan salah satu puisi yang memiliki makna mendalam jika dikaji dengan baik. Pemilihan diksi yang digunakan oleh Sutardji mengandung ciri khas tersendiri yang dapat memperindah puisi tersebut. Puisi karya Sutardji disuguhkan dalam bentuk bait yang indah dengan pemilihan diksi sebagai ciri khasnya, bentuk makna maupun tipografi yang ditampilkan dalam puisinya turut memperindah gaya bahasa dalam puisi-puisi karyanya. Analisis gaya bahasa pada puisi digunakan untuk mengkaji berbagai bentuk

makna maupun nilai keindahan yang dapat terlihat di dalam struktur puisi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jenis strategi struktural berupa paralelisme terdapat dalam puisi 'Hilang (Ketemu)' karya Sutardji Calzoum Bachri. Hal ini sesuai dengan teori bahwa paralelisme, gaya bahasa yang cenderung bertujuan ganda. Penggunaan struktur paralel dalam kalimat menciptakan ekspresi retorik dan merdu serta lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar karena gagasan yang disampaikan dikemas dalam pola yang hampir sama.

B. Pembahasan

Puisi ini memiliki bentuk analisis struktural berupa paralelisme di sepanjang puisi tersebut.

Hilang (Ketemu) Karya Sutardji Calzoum Bachri

- (1) Batu kehilangan diam
- (2) Jam kehilangan waktu
- (3) Pisau kehilangan tikam
- (4) Mulut kehilangan lagi
- (5) Langit kehilangan jarak
- (6) Tanah kehilangan tunggu
- (7) Santo kehilangan berak
- (8) Kau kehilangan aku
- (9) Batu kehilangan diam
- (10) Jam kehilangan waktu
- (11) Pisau kehilangan tikam
- (12) Mulut kehilangan lagi
- (13) Langit kehilangan jarak
- (14) Tanah kehilangan tunggu
- (15) Santo kehilangan berak
- (16) Kau ketemu aku



Asonansi

Pada kutipan puisi baris ke (1) dan (9) ditemukan asonansi vokal /a/. Pada kutipan baris ke (2) dan (10) ditemukan asonansi vokal /a/. Pada kutipan puisi baris ke (3) dan (11) ditemukan asonansi vokal /a/ dan /i/. Pada kutipan puisi baris ke (4) dan (12) ditemukan asonansi vokal /a/ dan /u/. Pada kutipan puisi baris ke (5) dan (13) ditemukan asonansi vokal /a. Pada kutipan puisi baris ke (6) dan (14) ditemukan asonansi vokal /a/. Pada kutipan puisi baris ke (7) dan (15) ditemukan asonansi vokal /a/. Pada kutipan puisi baris ke (8) ditemukan asonansi vokal /a/. Pada kutipan puisi baris ke (16) ditemukan asonansi vokal /u/.

Aliterasi

Pada kutipan puisi baris ke (4) dan (12) ditemukan aliterasi konsonan /l/. Pada kutipan puisi baris ke (5) dan (13) ditemukan aliterasi konsonan /n/. Pada kutipan puisi baris ke (6) dan (14) ditemukan aliterasi konsonan /n/. Pada kutipan puisi baris ke (7) dan (15) ditemukan aliterasi konsonan /n/. Pada kutipan puisi baris ke (8) dan (16) ditemukan aliterasi konsonan /k/.

Repetisi

Repetisi adalah teknik pengulangan kata, frasa, klausa atau kalimat untuk mempertegas makna yang ingin disampaikan

oleh penulis pada puisi ‘Hilang (Ketemu)’, Sutardji menggunakan repetisi atau pengulangan pada baris ke 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Hal ini dilakukan untuk memperkuat makna yang terkandung dalam puisi, sehingga pembaca dapat merasakan pesan yang disampaikan.

Pada data baris nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15 terdapat gaya bahasa paralelisme yang terdapat pada puisi tersebut. Baris-baris tersebut ditandai dengan adanya kata ‘kehilangan’ yang merupakan kata paralelisme. Gaya tersebut mensejajarkan gaya bahasa yang mengandung pola dengan susunan yang sama. Makna yang tersusun dalam puisi tersebut mengandung susunan gaya bahasa paralelisme.

Makna dalam Puisi ‘Hilang (Ketemu)’

Pada judul puisi ‘Hilang (Ketemu)’ kata ‘hilang’ mengandung makna yang terkandung di dalamnya, yakni berupa suatu hal atau seseorang yang telah tiada; lenyap; dan tidak terlihat. Selanjutnya kata ‘ketemu’ mengandung makna suatu perjumpaan atau bersua yang melibatkan pertemuan antara dua orang atau lebih. Dalam hal ini terdapat suatu hal yang saling bertolak-belakang dari batin pengarang, yakni sebuah kata yang bermakna kehilangan atau ketiadaan kemudian



dilanjutkan dengan sebuah pertemuan sebagai akhir dari suatu kejadian.

Selanjutnya pada baris pertama 'Batu kehilangan diam' memiliki makna sebuah peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam puisi tersebut. Kata 'batu' memiliki makna suatu benda yang diam, namun secara tiba-tiba hilang dan tiada. Hal tersebut ditegaskan kembali pada pengarang yang menuliskan kata kehilangan pada baris kedua dan selanjutnya yang merupakan suatu hal yang bermakna kehilangan atau ketiadaan akan suatu hal.

Pada baris-baris tersebut mengandung sebuah makna kehilangan, yakni mengisyaratkan sebuah hal yang sudah lenyap atau tiada dari pandangan mata seseorang. Terdapat pula tanda kehilangan yang dialami oleh suatu hal yang telah tidak berfungsi sebagaimana terdapat pada baris yang menunjukkan 'jam kehilangan waktu; pisau kehilangan tikam; mulut kehilangan lagu'. Kehilangan pada baris tersebut merupakan wujud bahwa lenyap atau ketiadaan fungsi dari masing-masing benda tersebut.

Selanjutnya pada baris ke-8 ditunjukkan dengan 'Kau kehilangan aku', hal ini bermakna bahwa segala sesuatu akan hilang dan lenyap dari muka bumi dan akan kembali lagi kepada asalnya. Segala sesuatu

yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada asalnya.

Pada baris ke (9) hingga ke (15) merupakan pengulangan dari baris pertama hingga baris ke (7) yang merupakan suatu hal dengan makna kehilangan akan sesuatu. Makna kehilangan yang terdapat pada baris puisi tersebut merupakan suatu hal yang mengutarakan lenyapnya atau ketiadaan suatu hal dari pandangan mata manusia. Selanjutnya diakhiri dengan bait yang ke (16), yang menunjukkan bahwa terdapat suatu makna kata 'ketemu'. Hal ini bermakna suatu hal yang diawali dengan kehilangan dari pandangan mata manusia akan dipertemukan pada waktu yang sudah ditentukan. Pertemuan tersebut melibatkan perjumpaan antara dua pihak yang sudah merasa kehilangan pada waktu lalu dan dipertemukan pada waktu yang tepat.

IV. SIMPULAN

Puisi 'Hilang (Ketemu)' merupakan salah satu puisi yang memiliki makna mendalam jika dikaji dengan baik. Pemilihan diksi yang digunakan oleh Sutardji mengandung ciri khas tersendiri yang dapat memperindah puisi tersebut. Puisi karya Sutardji disuguhkan dalam bentuk bait yang indah dengan pemilihan diksi sebagai ciri khasnya, bentuk makna maupun tipografi yang ditampilkan dalam puisinya turut



memperindah gaya bahasa dalam puisi-puisi karyanya. Analisis gaya bahasa pada puisi digunakan untuk mengkaji berbagai bentuk makna maupun nilai keindahan yang dapat terlihat di dalam struktur puisi.

Berdasarkan hasil analisis, puisi 'Hilang (Ketemu)' karya Sutardji Calzoum Bachri mengandung gaya bahasa berupa paralelisme, repetisi, asonansi, aliterasi, dan makna di dalamnya. Gaya repetisi yang terdapat pada puisi tersebut mengandung perulangan yang ditunjukkan pada baris ke 1-5 dengan perulangan pada baris ke 7-15. Asonansi pada puisi tersebut ditunjukkan pada baris ke (1) dan (9) yang merupakan asal trans vokal /a/. Selanjutnya aliterasi yang terdapat pada puisi tersebut pada baris ke (4) dan ke (12), ditemukan aliterasi konsonan /l/ dan pada baris selanjutnya, yakni ke (5) dan (13) ditemukan aliterasi konsonan /n/.

Gaya bahasa paralelisme pada puisi tersebut berupaya untuk mensejajarkan makna, kata, frasa, dan kalimat sehingga susunan kata dan frasa pada puisi tersebut memiliki suatu susunan pola yang hampir sama. Susunan data pada baris nomor 1-5 kemudian berulang pada baris nomor 7-15 merupakan suatu gaya paralelisme yang ditandai dengan kata 'kehilangan' yang memiliki suatu makna hal yang telah tiada atau lenyap dari pandangan mata manusia. Selanjutnya pada baris ke (7) dan ke (16)

merupakan suatu susunan kata yang merupakan penafsiran dari makna pertemuan atau suatu perjumpaan yang terjadi sesudah adanya kehilangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewirohat, S. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Marhalim Zaini*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 67–82.
- Grafiani, Y. P. (2021). Analisis makna ungkapan metafora dari Presuiter Valentino "Jebret" Simanjuntak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, bahasa dan Sastra.*, 7(1), 1-11.
- H. Isnaini. (2022). *Montase Sepilihan Sajak*. CV Pustaka Humaniora,.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar, A. I. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13.
- Kartikasari, A., & Suprpto, H. E. (2018). *Kajian Kesusastraan (SEBUAH PENGANTAR) (E. Riyanto (ed.); 1st . CV. AE Media Grafika.*
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. JAKARTA: Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirunnisa , K., & Ziqriyan, D. P. (2021). *Pemanfaatan Aspek Repetisi Pada Antologi Puisi "Sesudah Zaman Tuhan" Karya Abi Bayan Dan 47*



*Penyair Nusantara: Suatu Kajian
Analisis Wacana Nasional Linguistik.*

- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Solekhah, D. M. (2020). *(Penggunaan majas dan citraan dalam puisi karangan siswa kelas x di sma negeri 2 sukoharjo*. Surakarta.: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, A. (1992). *Dasar-Dasar Analisis Puisi*.
- Tarigan, H. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. . Bandung: : Angkasa.
- Umairoh, U., Mulyono, T., & Anwar, S. (2021). Estetika Bunyi Repetisi dalam Kumpulan Puisi Jauh itu Dekat Karya Tri Mulyono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA . *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Yunati, M., Mukhlis, & Taib, R. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penyiasatan Struktur Dalam Puisi-Puisi Publikasi Harian Serambi Indonesia 2016. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 8–20.